

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah adalah salah satu keharusan dasar yang wajib dipenuhi bagi setiap manusia, ketidakadaan rumah mengakibatkan keluarga berpengaruh pada keterlantaran anggota keluarga dan juga menyebabkan keturunan sosial. Kondisi kemiskinan juga menyebabkan keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal layak bagi diri pribadi maupun keluarga, dan juga tidak semua orang bisa dan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah dengan alasan ekonomi.¹

Kemiskinan senantiasa menarik perhatian dikalangan akademisi maupun praktisi, oleh karena itu kemiskinan adalah masalah pokok yang harus ditanggulangi dan menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pembangunan kesejahteraan sosial.² Zakat salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan. Melihat fenomena di negara Indonesia dengan populasi muslim terbesar dunia, yaitu sebesar 87,2% dari total penduduk, diperkirakan oleh BAZNAS memiliki potensi zakat mencapai Rp. 327 Triliun dalam upaya peluang bahwa potensi zakat

¹ Suradi dan Dkk, *Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan : Studi Evaluasi Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Keluarga Miskin di Perkotaan* (Jakarta: Puslitbang Kesejahteraan Sosial, 2012).

² Tukiman, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Studi Deskriptif tentang Ekonomi Usaha Produktif (EUP) di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan," *jurnal Aplikasi manajemen* 8, no. 4 (2010).

di Indonesia sangat besar dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk upaya mengentaskan kemiskinan.³

Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 103.

عَلَيْمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ وَصَلَّ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُدُّ

“Ambillah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi maha mengetahui”.

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam berdasarkan ketetapan dalam al-Qur’an, Sunah Nabi, dan Ijma’ para ulama.⁴ Adapun orang yang berhak menerima zakat disebut dengan *Asnaf Tsamaniyah* atau disebut juga dengan delapan golongan.

Penghimpunan dan pendistribusian zakat harus segera ditangani dengan baik dan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari para pemungut zakat sehingga para wajib zakat itu percaya dan yakin tentang penyaluran zakatnya, hal seperti ini sangat bergantung kepada manajemen.

BAZNAS di Kalimantan Selatan khususnya di kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga aktif yang memiliki beberapa bidang diantaranya

³ Suradi dan Dkk, *Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan : Studi Evaluasi Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Keluarga Miskin di Perkotaan*.

⁴ Abdul Al-Hamid dan Al-Ba’ly Mahmud, *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari’ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

ada bidang pengumpulan, bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, bidang Keuangan dan Pelaporan, bidang SDM, Administrasi dan Umum. Bidang pengumpulan yaitu menghimpun semua dana baik secara langsung atau melalui media online.⁵

Bedah Rumah Dhuafa ini termasuk dalam bidang pendistribusian yaitu Banjarmasin Sejahtera yang bertujuan membantu meningkatkan perekonomian kesejahteraan masyarakat. Merupakan program kerja tahunan BAZNAS Kota Banjarmasin. program ini dilaksanakan setiap tahun nya secara bergilir per Kecamatan se-Kota Banjarmasin, program ini berjalan sejak tahun 2009 hingga Sekarang. Tahun 2021 Bedah Rumah Dhuafa dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Sedangkan pada tahun 2022 ini akan dilaksanakan di Banjarmasin Timur.

Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Banjarmasin pada tahun 2016-2021 Bedah Rumah total masing-masing dalam 1 tahun ada 2 unit rumah yang dibedah atau direhab dengan jumlah dana total sekitar 100 juta. Pada tahun 2016 jumlah⁶ bantuan dana senilai Rp. 110.662.600,-. Tahun 2017 jumlah bantuan dana Rp. 89.096.946,-. Tahun 2018 jumlah total Rp. 96.100.594,-. Tahun 2019 Rp. 111.187.241,-. Tahun 2020 jumlah bantuan dana Rp. 102.257.502,-. dan tahun 2021 jumlah bantuan dana Rp. 105.186.301,-. Tahun 2022 jumlah bantuan dana Rp. 100.270.130,-⁷

⁵“<https://Baznas.go.id>.”

⁶ Arsip BAZNAS Kota Banjarmasin

Berikut tabel data bedah rumah dhuafa oleh BAZNAS Kota Banjarmasin tahun 2016-2022.

Tabel 1.1 Data Bedah Rumah Dhuafa Kota Banjarmasin Tahun 2016-2022

NO	JUMLAH BANTUAN BEDAH RUMAH DHUAFa	KETERANGAN
1.	Rp. 54,831,300,-	2016
2.	Rp. 55,831,300,-	2016
3.	Rp. 44,310,000,-	2017
4.	Rp. 44,786,946,-	2017
5.	Rp. 50,081,091,-	2018
6.	Rp. 46,019,503,-	2018
7.	Rp. 47,992,300,-	2019
8.	Rp. 63,194,941,-	2019
9.	Rp. 52,138,501,-	2020
10.	Rp. 50,119,001,-	2020
11.	Rp. 54,699,801,-	2021
12.	Rp. 50,486,500,-	2021
13.	Rp. 52.942.730,-	2022
14.	Rp. 47.327.400,-	2022

Data-data tersebut menjadi poin penting untuk mengetahui bagaimana BAZNAS Kota Banjarmasin dalam melaksanakan Bedah Rumah Dhuafa ditinjau dari penghimpunan, pendistribusian dan bagaimana Badan Amil Zakat Nasional merealisasikan program tersebut.

Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian pada program Banjarmasin Sejahtera berfokus pada **Bedah Rumah Dhuafa**. Berdasarkan uraian di atas, Dengan ini peneliti ingin mengetahui penghimpunan

dan pendistribusian pada program Banjarmasin sejahtera yaitu bedah rumah dhuafa di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang hal tersebut, yang dituangkan dalam bentuk skripsi judul **“MANAJEMEN PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZIS PROGRAM BANJARMASIN SEJAHTERA DI BAZNAS KOTA BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, hingga terbentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen penghimpunan ZIS pada program Banjarmasin sejahtera yaitu Bedah Rumah Dhuafa di BAZNAS Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana manajemen pendistribusian ZIS program Banjarmasin Sejahtera yaitu Bedah Rumah Dhuafa di BAZNAS kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang terpapar diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana manajemen penghimpunan ZIS pada Program Banjarmasin Sejahtera yaitu Bedah Rumah Dhuafa di BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Bagaimana manajemen pendistribusian ZIS pada program Banjarmasin Sejahtera yaitu Bedah Rumah Dhuafa di BAZNAS Kota Banjarmasin.

D. Signifikan/Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah dalam dunia akademik UIN Antasari Banjarmasin, serta dapat dijadikan acuan untuk menulis karya ilmiah selanjutnya tentang Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian ZIS Program Banjarmasin Sejahtera di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ZIS dalam Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian ZIS Program Banjarmasin Sejahtera di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin. Sebagai tambahan referensi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi di UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan mengetahui secara jelas terhadap judul yang ditulis oleh peneliti maka kemudian disampaikan sebuah Batasan istilah pada judul berikut:

Penghimpunan dan Pendistribusian ZIS Program Banjarmasin Sejahtera di BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu suatu proses menghimpun atau mengumpulkan dana yang berasal dari donasi bedah rumah dari masyarakat, sisa dana BAZNAS tahun lalu, donasi dari SKPD kota Banjarmasin, dana titipan UPZ Bank Kalsel dan dana infak haji dan umrah pada tahun 2022.

Adapun bidang yang ada di BAZNAS Kota Banjarmasin bidang pendistribusian, di dalam bidang ini terbagi menjadi enam yaitu Banjarmasin Peduli, Banjarmasin Cerdas, Banjarmasin Taqwa, Banjarmasin Sejahtera, Banjarmasin Sehat, dan *Zakat Community Development*. Maka dari itu peneliti berfokus untuk meneliti pada program Banjarmasin sejahtera yaitu Bedah Rumah Dhuafa.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terdahulu penulis mengemukakan penulis yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan namun berbeda dengan pembahasan, fokus penelitian dan lokasi penelitian, yaitu:

1. Bintang Mikail Subuh, 2016. *Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) daerah Kota Tangerang Selatan*. Persamaan dari judul peneliti yaitu sama-sama memiliki program-program dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat. Sedangkan penelitian di atas lebih memberdayakan ekonomi umat tentang zakat produktif di kota Tangerang Selatan sedangkan di BAZNAS kota Banjarmasin memiliki program salah satunya Bedah Rumah Dhuafa yang mana diberdayakan dalam bentuk bangunan.⁸
2. Ekaningtyas, Suci Utami. Sulistyaningsih, 2015. *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Kabupaten Bantul*. Vol 2 no. 1. Hal 1-12. Persamaan dari jurnal penelitian ini yaitu penghimpunan dana zakat dan variabel penelitian sedangkan perbedaannya yaitu dalam bidang organisasi untuk menentukan posisi organisasi pengelolaan zakat dan strategi apa yang cocok dalam mengumpulkan dana zakat dan perbedaannya yaitu pada tempat atau lokasi yang diteliti.⁹
3. Muhajirin, Abdul Muthalib. 2021. *Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Barat*. Vol.3 no 1. Hal 1-10. Persamaan dari jurnal ini dengan peneliti lebih ke proses pendistribusian dana zakat sedangkan perbedaannya pendistribusian dana zakat lebih difokuskan dan lebih didominasi pada zakat konsumtif untuk tujuan

⁸ Mikail Subuh Bintang, “Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) daerah kota Tangerang Selatan” (2016).

⁹Utami Wikaningsih Suci, “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Kabupaten Bantul,” *Riset Manajemen 2* (2015): 1–12.

meringankan beban mustahik dan merupakan program jangka pendek dalam rangka mengatasi permasalahan mustahik yang mendesak, dan mekanisme pendistribusiannya lebih ke 6 asnaf saja bukan 8 asnaf. Sedangkan program yang ada di BAZNAS kota Banjarmasin orang yang menerima zakat Bedah rumah Dhuafa orang yang benar-benar kurang dalam ekonomi yang sudah seleksi oleh pihak BAZNAS.¹⁰

4. Saputra, Ilham. 2021. *Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh*. Persamaan dari skripsi ini sama sama mengangkat tentang bagaimana cara penghimpunan dana zakat pada program yang telah dibuat oleh Baznas sedangkan perbedaannya strategi dan kendala yang terjadi dalam penghimpunan dana zakat pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh dalam strategi ini dengan menggunakan dengan bijak media sosial, majalah bulanan, brosur dan rompi yang bertuliskan Rumah Zakat. dalam penghimpunan dan pendistribusian Rumah Zakat cabang Banda Aceh yaitu mensosialisasikan program mereka kepada masyarakat dan memiliki program yang jelas. Lokasi atau tempat penelitian juga berbeda.¹¹

¹⁰Abdul Muttalib Muhajirin, “Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Barat” 3 (2021): 1–10.

¹¹ Ilham Saputra, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh,” 2021.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan perlu adanya, untuk mempermudah penulisan dalam penelitian agar tersusun secara sistematis. Dan terbagi menjadi menjadi beberapa bab. Di dalam beberapa bab mencantumkan pembahasan yang berbeda-beda. Akan tetapi satu sama lainnya saling berhubungan. Jadi sistematika penulisan pada skripsi terbagi menjadi beberapa bagian bab yaitu:

Bab I bab ini mencakup Pendahuluan, isi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian/signifikan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan serta analisis data

Bab IV Pembahasan. Bab ini berisi tentang penyajian data dari penelitian yang telah dilakukan serta laporan penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi penutup dari penulisan dan berisi tentang kesimpulan yaitu menyatakan hasil akhir dari rumusan masalah dan saran-saran yang dapat diberikan sebagai sumbangsih pengetahuan terkait dengan tema penelitian.